

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *JOBSHEET* TERHADAP PENCAPAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN SULAM JELUJUR (*SASHIKO*) DI SLB- B TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL**

Penulis 1 : Riza Uswatun Khasanah

Penulis 2 : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : [riza\\_uswah@yahoo.co.id](mailto:riza_uswah@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui pencapaian keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) sebelum menggunakan media *jobsheet* di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul . 2) mengetahui pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) sesudah menggunakan media *jobsheet* di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul . 3) mengetahui pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu tingkat SMP kelas VII dengan jumlah siswa 5 anak. Metode pengumpulan data dengan tes, unjuk kerja dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur sebelum menggunakan media *jobsheet* menunjukkan 100% siswa masih di bawah KKM, dan nilai rerata keseluruhan sebesar 55.00, 2) Pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur sesudah menggunakan media *jobsheet* menunjukkan 80% siswa sudah memenuhi KKM sedangkan 20% belum memenuhi KKM, dan nilai rerata keseluruhan 71.40, 3) Ada Pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji-t (*t-test*) diperoleh  $T_{hitung} = 20.942 > T_{table} = 3.182$ , maka dapat disimpulkan bahwa media *jobsheet* sangat berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.

**Kata kunci:** *media jobsheet, pencapaian kompetensi, keterampilan sulam jelujur, anak tunarungu.*

**THE EFFECT OF THE USE OF THE *JOBSHEET* MEDIA ON THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY OF THE *SASHIKO* SEWING SKILL AT SLB TUNAS BHAKTI PLERET, BANTUL**

**ABSTRACT**

This study aimed to investigate: 1) the attainment of the basting stitch (*sashiko*) sewing skill competency before the use of the *jobsheet* media at SLB Tunas Bhakti Pleret, Bantul; 2) the attainment of the basting stitch (*sashiko*) sewing skill competency after the use of the *jobsheet* media at SLB Tunas Bhakti Pleret, Bantul; and 3) the effect of the use of the *jobsheet* media on the attainment of the basting

stitch (sashiko) sewing skill competency at SLB Tunas Bhakti Pleret, Bantul. The research subjects were the students with hearing impairment from the junior high school (JHS) level of Grade VII with a total of 5 students. The data analysis in the study used the independent samples t-test. The results of the study were as follows. 1) The attainment of the basting stitch sewing skill competency before the use of the *jobsheet* media showed that 100% of the students were still below the Minimum Mastery Criterion (MMC) and the mean score was 55.00. 2) The attainment of the basting stitch sewing skill competency after the use of the *jobsheet* media showed that 80% of the students satisfied MMC and 20% did not satisfy MMC and the mean score was 71.40. 3) There was an effect of the use of the *jobsheet* media on the attainment of the basting stitch sewing skill competency before and after the treatment. This was indicated by the results of the t-test with  $T_{\text{observed}} = 20.942 > T_{\text{table}} = 3.182$ , so that it could be concluded that the *jobsheet* media had an effect on the attainment of the basting stitch (sashiko) sewing skill competency at SLB Tunas Bhakti Pleret, Bantul.

**Keywords:** *jobsheet media, attainment of competency, basting stitch sewing skill, children with hearing impairment*

## PENDAHULUAN

Memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan, dengan adanya anak berkebutuhan khusus yang terdidik dan terampil secara tidak langsung dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk perawatan dan pelayanan kebutuhan sehari-hari. Hal ini juga memberikan efek psikologis yaitu tumbuhnya motif berprestasi dan meningkatnya harga diri bagi anak berkebutuhan khusus, yang nilainya jauh lebih penting dan dapat melebihi nilai ekonomi.

Sekolah luar biasa memang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan anak berkebutuhan khusus seoptimal mungkin sesuai dengan kondisi anak berkebutuhan khusus, tetapi kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus belum

sampai kepada kemampuan untuk bersanding sama dengan anak normal lainnya, karena apabila dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus merasakan paksaan yang lebih, hal itu akan menyebabkan terhambatnya perkembangan fisik, psikis dan sosial pada anak tersebut. Sehingga kesenjangan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus masih sangat jauh. Untuk memperkecil kesenjangan tersebut perlu adanya kerjasama yang tinggi antara guru SLB dan para orang tua anak berkebutuhan khusus.

Menurut Andreas Dwidjosumarto dalam ortopedagogik tunarungu (1995) "tunarungu dapat diartikan sebagai sebuah keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran".

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) keterampilan adalah kecakapan

untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan ada bermacam-macam salah satunya adalah keterampilan dalam menghias kain dengan menggunakan tusuk hias, keterampilan ini sering disebut dengan keterampilan menyulam. Menurut Hery Suhersono (2011) Menyulam dapat dikerjakan dengan menggunakan tusuk hias, tusuk hias merupakan tusuk yang digunakan untuk membuat hiasan pada permukaan kain, salah satu tusuk hias yang mudah dikerjakan adalah tusuk jelujur.

Belajar keterampilan menghias kain terutama tusuk sulam *sashiko* perlu memiliki sikap sabar, teliti, telaten, semangat serta rasa senang untuk berkarya, oleh karena untuk untuk membuat tusuk sulam *sashiko* perlu bantuan media *jobsheet* yang mudah difahami anak tuna rungu. Dalam membuatnya menggunakan langkah-langkah dan contoh tusuk sulam *sashiko* yang menarik dan dilengkapi dengan penjelasan pada proses pembuatan yang runtut, jelas, komunikatif supaya siswa Tuna Rungu dapat memanfaatkan media tersebut secara optimal. Tusuk sulam *sashiko* yang dikerjakan secara optimal akan menghasilkan sulaman yang halus dan rapi sesuai dengan motif yang dipilih, maka siswa diharapkan memiliki kompetensi yang baik. Dengan demikian perlu diteliti pengaruh penggunaan *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) menggunakan motif kawung pada kain katun. Sehingga penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi anak Tuna

Rungu di SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi pada dasarnya sekolah di SLB Pleret Bantul ini sudah memberikan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara optimal, namun kenyataannya belum sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak tunarungu tersebut. Sehingga belum sampai kepada tahap yang melebihi apa yang diharapkan, seperti halnya mampu bersaing dengan anak normal lainnya. Dalam proses pembelajaran di SLB Tunas Bhakti ini guru menyampaikan materi keterampilan secara pasif dan penyampaian materinya dengan cara demonstrasi saja hal itu membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengerjakan sebuah keterampilan, sehingga hasil tidak maksimal dan menjadikan masalah baru yakni perolehan nilai siswa kebanyakan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat kondisi di dalam meraih nilai yang memenuhi KKM, anak berkebutuhan khusus masih kesulitan, maka mata pelajaran keterampilan inilah yang diharapkan dari sebuah lembaga pendidikan agar terus lebih dikembangkan menyesuaikan dengan keadaan yang ada sehingga anak-anak berkebutuhan khusus ini mempunyai bekal diri yang lebih siap dan mantap dengan nilai yang memenuhi KKM. Selain itu mata pelajaran keterampilan ini merupakan mata pelajaran praktik yang memerlukan proses atau tahapan yang dalam pengerjaannya harus secara berurutan, karena itu media *jobsheet* dapat dipergunakan untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap mata

pelajaran keterampilan sehingga kompetensi dapat meningkat.

Menurut Trianto (2009 :17 ) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Menurut Azhar Arsyad (2011:3) kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Tetapi secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pengembangan Bahan Ajar menjelaskan tentang pengertian *jobsheet* : “*Jobsheet* adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa, berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas berupa teori dan praktik”.

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 70) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Menurut Nana Sudjana (1990) Keterampilan adalah pola kegiatan yang

mempunyai tujuan, memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual.

*Sashiko* dalam wikipedia bahasa indonesia adalah bentukan dari hiasan penguat jahitan (atau fungsional bordir) dari Jepang. Secara tradisional sulam jelujur (*sashiko*) digunakan untuk memperkuat titik-titik pada pakaian, atau untuk memperbaiki tempat-tempat yang lecek atau sobek dengan tambalan-tambalan.

Menurut Andreas Dwidjosumarto yang dikutip pernanarian somad & Tati Hernawati (1995) “tunarungu dapat diartikan sebagai sebuah keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) sesudah menggunakan media *jobsheet* sebagai bahan ajar di SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul. (2) Mengetahui pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) di SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan desain *One-Group Pretest- Posttest Design*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B Tunas Bakhti Pleret Bantul Yogyakarta yang bertempat di jalan gunung kelir RT 10 Pleret, Pleret, Bantul, pada siswa SMP dengan kriteria anak tunarungu, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016.

### Objek dan Subjek Penelitian

Obyek penelitian ini yakni pengaruh *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi keterampilan di SLB -B tunas bhakti pleret bantul. Subjek penelitian ini adalah siswa, guru, pegawai, atau kepala sekolah . Subyek penelitian ini adalah siswa tunarungu tingkat SMP kelas VII dengan jumlah siswa 5 orang anak.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari nilai rapor keterampilan yang sudah ada, kemudian dilengkapi dengan nilai setelah diberi perlakuan menggunakan media *jobsheet* dengan instrumen berupa lembar penilaian unjuk kerja, tes tertulis dan praktik yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi keterampilan membuat sulam jelujur (*sashiko*), selain itu setiap aspek dalam kompetensi yang berupa afektif, kognitif dan psikomotor juga di nilai. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes ,Unjuk Kerja, dan Dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase, karena peneliti ingin meneliti kecenderungan sederhana terhadap gejala gejala yang diteliti, data tersebut nantinya diolah

dengan menghitung frekuensi kemunculannya (angka absolut, mutlak) kemudian dikonversi ke dalam angka relatif (persentase). Selain itu juga menggunakan Uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji T atau T test.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel hasil pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) siswa tunarungu sebelum diberi perlakuan menggunakan media *jobsheet*.

Tabel 1. Hasil Pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media *jobsheet*.

Sebelum Diberi Perlakuan			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	0	80 %
2	Belum Tuntas	5	20 %
	Jumlah	5	100 %
Setelah Diberi Perlakuan			
No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	4	0 %
2	Belum Tuntas	1	100 %
	Jumlah	5	100 %

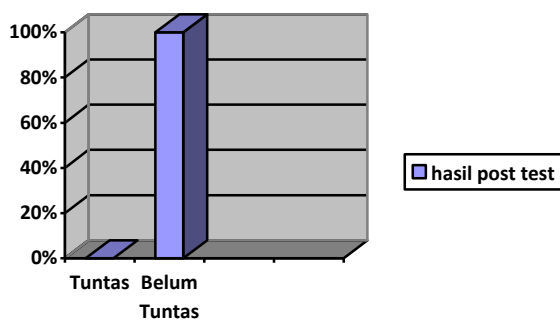
Sumber : Data yang sudah diolah

Berdasarkan tabel Sebelum diberi perlakuan siswa kelas VII SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul merupakan subjek yang berjumlah 5 orang dimana siswa tersebut melakukan pretes sebelum menggunakan media *jobsheet* dan hasilnya terlihat dalam tabel tersebut dan diketahui bahwa keseluruhan siswa masih

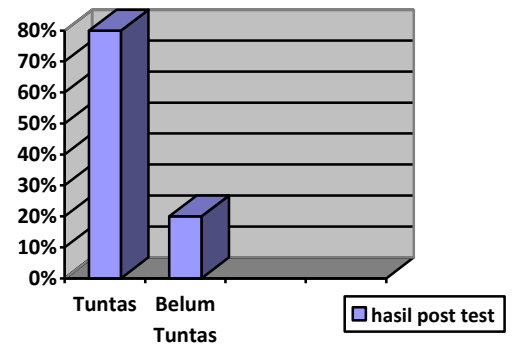
berada pada kategori pencapaian belum tuntas yakni dengan persentase 100% .

Berdasarkan tabel sesudah diberi perlakuan siswa tunarungu kelas VII SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul merupakan subjek yang berjumlah 5 orang siswa dimana siswa tersebut diberi perlakuan dengan menggunakan media *jobsheet* dan kemudian dilakukan sebuah posttest sehingga hasilnya terlihat dalam tabel tersebut dan diketahui bahwa sejumlah 4 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 80%, sedangkan sejumlah 1 orang siswa dikatakan belum tuntas dengan persentase 20%. Meskipun masih ada anak yang nilainya dibawah KKM penelitian ini sudah menunjukkan perubahan pencapaian kompetensi siswa tunarungu dalam mempelajari keterampilan sulam jelujur menggunakan media pembelajaran yang berupa *jobsheet* .

Berikut diagram yang dihasilkan dari tabel sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Diagram chart 1. Sebelum diberi perlakuan



Ket : Siswa dengan nilai Tuntas 100% sedangkan siswa dengan nilai yang belum tuntas 0 %



Ket : Siswa dengan nilai Tuntas sudah 80% sedangkan siswa dengan nilai yang belum tuntas hanya 20%

Dalam penelitian quasi eksperimen ini menggunakan analisis uji t (t-test) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *jobsheet* pada pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*), dalam perhitungan uji t menggunakan SPSS for windows. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang merupakan persyaratan analisis data, yang kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk mengukur hipotesis. Syarat signifikansi uji t adalah apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5%. Data yang diuji kebenarannya adalah pengaruh penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Berikut tabel hasil uji t :

Tabel.2. Hasil Uji t

kompetensi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	df	P	Keterangan
terampilan sulam jelujur	20.942	3.182	4	0.001	$T_h > t_t =$ signifikan

Berdasarkan hasil uji-t tersebut diketahui besarnya  $T_{hitung}$  kompetensi keterampilan sulam jelujur sebesar 20.942 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0.001. Kemudian nilai  $T_{hitung}$  dikonsultasikan dengan nilai  $T_{tabel}$  3.182, Sehingga nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $T_{hitung}20.942 > T_{tabel}3.182$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0.001 < 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima dan data disimpulkan bahwa media *jobsheet* berpengaruh terhadap pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.

## Pembahasan

### 1. Pembelajaran Sebelum dan Sesudah menggunakan Media *Jobsheet* dalam Pembelajaran Keterampilan Sulam Jelujur (*Sashiko*) di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *jobsheet* siswa yang tuntas atau memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal sebanyak 0 siswa (0%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (100%). Dari data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa nilai kompetensi siswa sangat rendah dilihat dari nilai yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 75, hal itu dikarenakan :

- a. Proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran.

- b. Motivasi belajar siswa rendah sehingga nilai yang diperoleh juga kurang maksimal.
- c. Siswa cenderung pasif dikarenakan ketertarikan pada pembelajaran keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) kurang.
- d. Proses belajar hanya dilakukan di sekolah.
- e. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami kalimat yang panjang.

Salah satu usaha untuk mencapai kompetensi pada mata pelajaran keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) adalah dengan menggunakan media *jobsheet* dalam proses pembelajarannya, hal ini didukung dengan kriteria media *jobsheet* yang baik untuk anak tunarungu, yakni :

- a. Media *jobsheet* dilengkapi dengan gambar yang menarik sehingga siswa lebih bersemangat untuk mempelajari media tersebut.
- b. Setiap kalimat yang digunakan juga singkat, padat, dan jelas, sehingga siswa tunarungu mudah memahami kalimat yang ada didalamnya.
- c. Selain itu media *jobsheet* tersebut mudah dibawa kemana saja untuk dipelajari kembali tidak hanya di sekolah.
- d. Disertai dengan kata-kata motivasi yang mudah dimengerti oleh anak tunarungu, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk mencapai nilai kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) yang lebih baik.

Media *jobsheet* ini juga ditujukan agar siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari mata pelajaran keterampilan tersebut. Dengan memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran *jobsheet*, Nilai kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) siswa kelas VII SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul mengalami perubahan, siswa yang tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 4 orang (80%) sedangkan yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal berjumlah 1 orang (20%), siswa tersebut sebenarnya sudah mengalami perubahan setelah diberi perlakuan pada pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) tetapi masih belum maksimal untuk mencapai KKM. Hal ini dikarenakan 1 orang siswa tersebut mengalami kendala dalam menyelesaikan dan memahami keterampilan sulam jelujur sesuai dengan waktu yang ditentukan, selain itu berdasarkan dari pengamatan sikap, siswa tersebut masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa juga masih rendah.

## **2. Pengaruh Penggunaan media *jobsheet* terhadap Pencapaian Kompetensi Keterampilan Sulam Jelujur (*sashiko*) di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.**

Salah satu usaha untuk mencapai nilai kompetensi pada mata pelajaran sulam jelujur (*sashiko*) adalah dengan menggunakan media pembelajaran *jobsheet*, dibuktikan dengan hasil nilai sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan yang mengalami perubahan setelah menggunakan media *jobsheet*. Dimana dengan penggunaan media *jobsheet* ini siswa lebih

tertarik dan termotivasi dalam pelaksanaan proses pembelajarannya.

Perbedaan Media *jobsheet* untuk anak tunarungu dengan anak normal lainnya terletak pada karakteristik dan penerimaannya dimana karakteristik anak tunarungu yakni :

- a. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami kalimat- kalimat yang panjang, sehingga kalimat yang dipakai dalam media *jobsheet* harus singkat, padat dan jelas.
- b. Mudah bosan sehingga media *jobsheet* dilengkapi dengan gambar langkah- langkah pembuatan sulam jelujur yang runtut dan menarik.
- c. Anak tunarungu mempunyai motivasi belajar yang rendah, sehingga media *jobsheet* dilengkapi dengan kalimat motivasi yang menarik dan dapat memotivasi anak tunarungu untuk selalu belajar dengan baik.
- d. Sulit memahami pembelajaran yang sudah dipelajari sehingga media *jobsheet* dibuat agar anak tunarungu bisa mempelajari pembelajaran tersebut tidak hanya di sekolah.
- e. Karena anak tunarungu mengalami kendala dalam memahami kalimat, sehingga dalam mempelajari *jobsheet* guru juga harus membimbing secara perlahan lahan menggunakan bahasa isyarat.

Sedangkan media *jobsheet* untuk anak normal sama dengan kriteria *jobsheet* pada umumnya hanya saja tidak memerlukan bimbingan secara perlahan lahan menggunakan bahasa isyarat.



Berdasarkan hasil penelitian uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terhadap pencapaian kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) dengan menggunakan media pembelajaran berupa *jobsheet*. Hal ini dibuktikan dengan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} 10.332 > t_{tabel} 5.841$ ) dan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0.001 < 0.05$ ). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa ketuntasan nilai siswa pada keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) dipengaruhi oleh penggunaan media *jobsheet*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pencapaian kompetensi ketrampilan sulam jelujur (*sashiko*) siswa tunarungu sebelum menggunakan media *jobsheet* di SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul, 5 siswa (100%) masih berada dalam kategori di bawah KKM, sehingga perlu ada solusi atau perlakuan yang dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa tunarungu supaya ada perubahan atau lebih kompeten dan mandiri dalam ketrampilan sulam jelujur (*sashiko*).
2. Pencapaian kompetensi ketrampilan sulam jelujur (*sashiko*) siswa tunarungu sesudah menggunakan media *jobsheet* di SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul 4 siswa (80%) sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang dipersyaratkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yakni 75, sedangkan 1 siswa (20%) belum memenuhi KKM.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata pada penggunaan media *jobsheet* terhadap pencapaian kompetensi ketrampilan sulam jelujur (*sashiko*) pada siswa tunarungu di SLB-B Tunas Bhakti Pleret Bantul. Hal ini terbukti bahwa dengan rerata pretest sebesar 55.01 dan rata-rata posttest sebesar 71.90 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  ( $20.942 > t_{tabel} 3.182$ ) dengan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ( $0.001 < 0.05$ ). Artinya pemberian perlakuan berupa penggunaan media *jobsheet* dengan bahasa yang sederhana, kalimat yang jelas, langkah kerja yang runtut dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dan menarik, serta dilengkapi dengan kata-kata motivasi yang sangat menyentuh hati dan menyadarkan anak tunarungu untuk belajar lebih giat.

### Saran

1. Penggunaan media *jobsheet* pada mata pelajaran keterampilan bisa dipertahankan dan ditingkatkan dalam penggunaannya untuk mencapai kompetensi keterampilan sulam jelujur (*sashiko*) sesuai dengan standar KKM
2. Siswa dimotivasi untuk selalu belajar menggunakan media *jobsheet* tidak hanya di sekolah tetapi juga dipelajari di rumah.

3. Untuk keterampilan sulam jelujur dan sejenisnya lebih baik menggunakan media *jobsheet* seperti yang peneliti pakai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- E. Mulyasa, (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda
- Hery Suhersono. (2010). *Mengenal Lebih Dalam Seni Bordir: Dari Karya Tekstil sampai seni Murni* . Jakarta : Penerbit Dian Rakyat
- Nana Sudjana (1990). *Media Pengajaran Penggunaan dan Pembuatan*. Bandung: Sinar Baru
- Permanarian Somad & Tati Hernawati. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Yogyakarta : Depdikbud
- Trianto. (2009). *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.